

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, transportasi memiliki suatu peranan yang sangat penting. Transportasi tidak hanya melayani pengangkutan penumpang, namun juga melayani pengangkutan barang/logistik. Pelayanan angkutan logistik merupakan salah satu bentuk dari pelayanan jasa transportasi yang mempunyai peranan penting dalam pergerakan serta pengangkutan barang dari titik asal ke titik tujuan. Jasa transportasi melayani arus barang dan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi harus terus ditingkatkan karena permintaan jasa transportasi meningkat. Fasilitas transportasi dapat dibangun mendahului permintaan jasa transportasi dengan harapan bahwa suplai jasa transportasi akan menciptakan demandnya sendiri. (Adisasmita,2011).

Terjadinya pergerakan logistik tidak akan terlepas dari transportasi sebagai sarana pergerakan logistik tersebut. Melalui transportasi, perpindahan barang dan manusia menjadi lebih mudah dan cepat. Namun dalam pengangkutan tersebut transportasi juga perlu memerlukan adanya perawatan untuk armada transportasi agar menjadi aman untuk digunakan, semakin bertambahnya permintaan untuk pengangkutan logistik, harus diimbangi dengan keadaan armada yang berkualitas.

Dengan berkembangnya e-commerce maka sangat dibutuhkan jasa ekspedisi yang berkualitas dengan tariff yang terjangkau dan cepat sampai, merupakan kriteria yang menjadi daya saing saat ini ditambah lagi perkembangan jasa ekspedisi yang terus bertambah maka semakin ketat dalam persaingan untuk merebut hati customer dengan berbagai fasilitas yang di berikan ekspedisi menjadi nilai tambah.

Tariff merupakan penilaian paling utama di bandingkan dengan kriteria lainnya dalam menentukan jasa pengiriman, sehingga perusahaan bersaing ketat dalam menentukan tariff yang terjangkau untuk memikat konsumen untuk menggunakan jasanya. Karena dalam suatu proses kegiatan pengiriman, terdapat banyak

pengeluaran seperti, biaya bahan bakar, gaji karyawan, perawatan kendaraan dan lain sebagainya, biaya-biaya yang berperan tersebut berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, dari sekian banyak biaya itu, kendaraan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tarif dan salah satu biaya penyumbang biaya terbesar dalam kegiatan operasionalnya, sehingga jika tidak ditangani secara baik, maka biaya yang ditimbulkan akan semakin besar.

Penentuan besarnya tarif layanan/jasa pengiriman (*service*) membutuhkan penanganan dan kebijakan yang arif, karena dapat menjembatani antara konsumen dengan pelaku usaha jasa untuk menentukan tarif yang ideal yang dapat dijangkau oleh konsumen yang menggunakan jasa tersebut, dalam menentukan tarif terdapat banyak faktor dalam menentukannya, salah satunya menggunakan metode Biaya Operasional kendaraan (BOK) dan Break Event Point (BEP).

PT DAKOTA INDONESIA EXPRES merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa pengiriman (*kargo*) dan termasuk kedalam Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres Indonesia (ASPERINDO) yang berada di Bandung Jawa Barat. Saat ini PT DAKOTA INDONESIA EXPRESS akan melakukan pembukaan gudang di Surabaya sehingga diperlukan perhitungan tarif yang ideal, tarif saat ini digunakan saat ini adalah untuk 5 kg pertama sebesar 60.000 ribu dan kilo selanjutnya 3.000/per Kg maka perlu pengujian tarif yang ideal apakah tarif yang sekarang masih dapat digunakan atau menggunakan tarif baru.

Sistem Bisnis yang dilakukan oleh pihak PT. Dakota Indonesia Express yaitu dilakukan cara konsumen datang langsung ke kantor dan konsumen yang meminta untuk di pick up di alamat masing-masing lalu di bawa ke kantor dengan menggunakan kendaraan box kecil, setelah barang di sortir berdasarkan masing-masing tujuan maka barang dengan tujuan surabaya atau indonesia timur di masukan ke dalam mobil yang berbeda dengan kapasitas besar, setelah sampai di gudang surabaya maka barang dikirimkan menggunakan kendaraan mobil box kecil.

Pada saat ini biaya operasional kendaraan akan berbeda-beda pada setiap sekali pengiriman karena pengiriman saat ini langsung ke tempat tujuan masing-masing barang/ menggunakan jasa mitra daerah jika alamat tidak terjangkau oleh

kendaraan sendiri, akan tetapi untuk saat ini pengantaran barang untuk wilayah Surabaya belum rutin atau belum terjadwal dan jika gudang di Surabaya sudah resmi di buka maka semua pengiriman yang ke kawasan Surabaya dan sekitarnya akan didistribusi ke gudang Surabaya dan dari gudang Surabaya akan di salurkan kembali ke masing-masing alamat barang tersebut, untuk kedepannya pengiriman barang akan rutin dilakukan dalam satu minggu 3 kali perjalanan untuk wilayah Surabaya Sehingga akan mempengaruhi biaya operasional kendaraan dan break even point dalam menentukan tarif yang ideal dan laba yang diinginkan perusahaan.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Berapakah Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang dikeluarkan perusahaan dalam satu rit pengiriman rute Bandung - Surabaya ?
2. Berapakah tarif ideal per kg untuk pengiriman barang rute Bandung - Surabaya ?
3. Berapakah jumlah rit untuk mencapai *Break Even Point* (BEP) untuk pengiriman barang rute Bandung - Surabaya?
4. Berapakah presentase keuntungan perusahaan jika menggunakan metode analisis *Return On Investment* (ROI) yang didapatkan berdasarkan tarif rute ideal Bandung - Surabaya ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang dikeluarkan perusahaan dalam satu rit pengiriman rute Bandung - Surabaya
2. Mengetahui tarif ideal per kg untuk pengiriman barang rute Bandung - Surabaya
3. Mengetahui jumlah rit untuk mencapai *Break Even Point* (BEP) untuk pengiriman barang rute Bandung - Surabaya

4. Mengetahui presentase keuntungan perusahaan jika menggunakan metode analisis *Return On Investmen* (ROI) yang didapatkan dapat diterima berdasarkan tarif ideal rute Bandung – Surabaya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan dalam menentukan tarif menggunakan biaya operasional kendaraan dan dalam menentukan break even point

##### **b. Manfaat Praktis**

Sebagai acuan dalam menentukan tarif dan mengoptimalkan kendaraan yang dimiliki oleh PT DAKOTA INDONESIA EPRESS supaya lebih ideal untuk kedepannya

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian tidak melebar pada permasalahan lain, maka dibuat batasan penelitian yaitu:

1. Peneliti hanya menggunakan data kendaraan engkel dengan rute Bandung-Surabaya
2. Data di pakai berdasarkan data perjalanan Bandung-Surabaya bulan Februari 2020
3. Penelitian hanya berfokus pada satu kendaraan yaitu yang berjenis Colt Diesel Double dengan kapasitas 5 ton.
4. Perhitungan Biaya Operasional berfokus pada truk yang membawa barang dari Bandung-Surabaya tanpa melibatkan kendaraan box kecil.

## **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Dalam laporan penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pembatasan Masalah, Serta Sistematika Penulisan Laporan Penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori – teori yang dapat dikaitkan dengan pemecahan masalah dalam penelitian untuk mendukung kajian dan analisis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang langkah – langkah penyelesaian masalah dan metode pengumpulan data.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini menjelaskan tentang pengumpulan data yang diperoleh dan bagaimana cara pengolahan data yang di peroleh.

### **BAB V ANALISIS**

Bab ini berisi tentang analisis data dari hasil pengolahan data yang dilakukan.

### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan untuk menjawab dari perumusan masalah yang telah ditentukan dan saran yang sesuai untuk penelitian selanjutnya.